

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Noor (2013, hlm. 87) menjelaskan bahwa “desain penelitian dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu secara menyeluruh juga parsial. Secara menyeluruh, desain penelitian merupakan semua proses yang diperlukan dalam sebuah perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Komponen desain dapat mencakup semua struktur penelitian yang diawali saat menemukan ide, lalu menentukan tujuan hingga penelitian, kemudian merencanakan penelitian lalu melakukan sebuah kajian hingga pada menganalisis data dan menguji hipotesis hingga mendapatkan hasil penelitian”. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif karena tujuannya ingin mengetahui adanya pengaruh dari suatu perlakuan yang selanjutnya diuji hipotesisnya. Desain penelitian ini ditujukan untuk mengetahui sosialisasi yang diberikan Duta Perubahan Perilaku (DPP) dan informasi dari media sosial terhadap perilaku masyarakat dalam menghadapi Covid-19 yang ada di Kecamatan Andir, Kota Bandung.

Penelitian ini memiliki satu variabel X yang terdiri dari 2 sub variabel, diantaranya yaitu (X_1) sosialisasi merupakan usaha memasukkan nilai-nilai, pengetahuan dan gagasan terhadap individu sehingga individu tersebut menjadi bagian masyarakat yang dapat memiliki tujuan bersama, dan (X_2) media sosial yang dimana disebut juga bentuk yang didapat secara mudah. Penelitian ini juga memiliki variabel Y yaitu perubahan perilaku masyarakat dalam menerima sosialisasi yang diberikan oleh DPP dan informasi yang didapat dari media sosial.

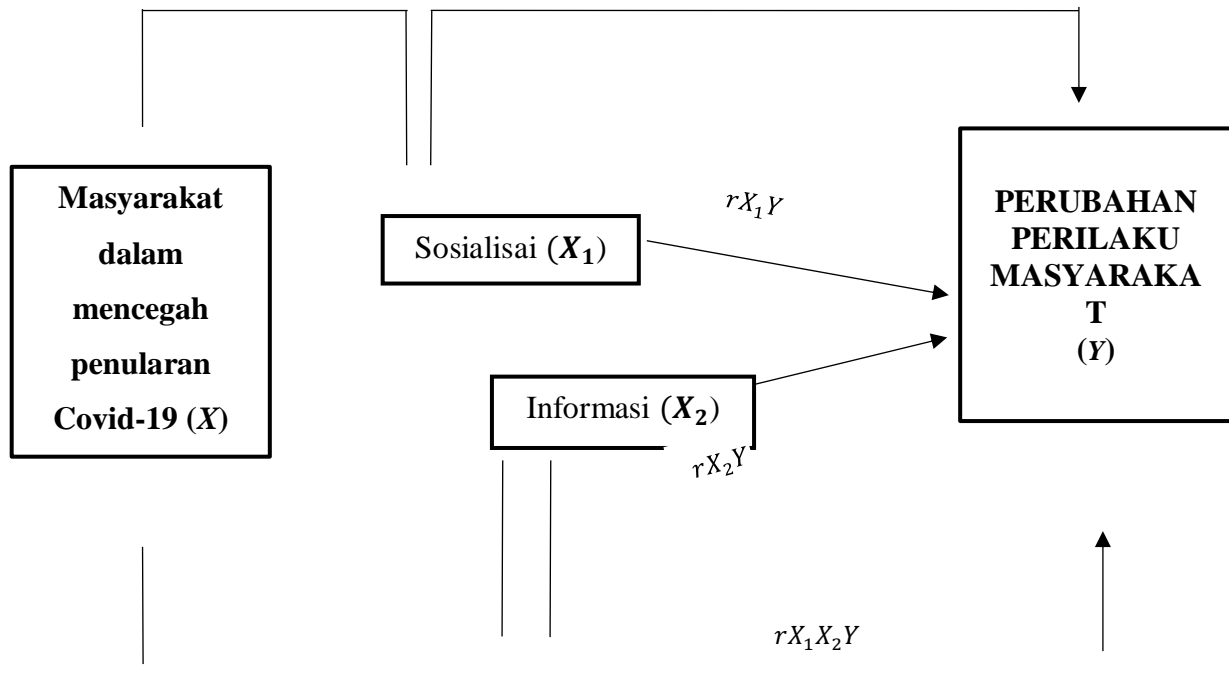
Desain penelitian kuantitatif ini bersifat *komprehensif* dari seluruh proses penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik penelitian survei juga, dimana teknik penelitian survey menurut Hasan (2004, hlm. 5) yaitu penelitian yang hanya melihat serta tidak melakukan suatu perubahan terhadap variabel-variabel yang nantinya akan diteliti oleh peneliti.

Penelitian ini juga menggunakan statistik parametrik dengan cara analisis data yang menggunakan teknik korelasi berganda. Riduwan dan Sunarto (2009, hlm. 81) pun menjelaskan bahwa adanya syarat dalam suatu teknik korelasi berganda yaitu data yang dipilih haruslah secara *random* serta data harus berdistribusi normal, yang kemudian hipotesis berpola linier, data sudah homogen. Berikut dijabarkan dalam desain penelitian dibawah ini:

Muhammad Rama Utomo, 2023

PENGARUH SOSIALISASI YANG DILAKUKAN DUTA PERUBAHAN PERILAKU (DPP) DAN INFORMASI DARI MEDIA SOSIAL TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU MASYARAKAT (Studi Kasus pada Pencegahan Wabah Covid-19 di Kecamatan Andir, Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.1 Hubungan Antar Variabel

Keterangan :

- H1 : Pengaruh sosialisasi terhadap perubahan perilaku masyarakat dalam mencegah penularan Covid-19 di Kecamatan Andir
- H2 : Pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku masyarakat dalam mencegah penularan Covid-19 di Kecamatan Andir
- H3 : Pengaruh sosialisasi dan informasi terhadap perubahan perilaku masyarakat dalam mencegah penularan Covid-19 di Kecamatan Andir

3.2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara dari pertanyaan penelitian, hipotesis dirumuskan dalam bentuk hubungan antara dua variabel, variabel bebas dan variabel terikat. Hipotesis berfungsi untuk menentukan ke arah pembuktian, artinya hipotesis ini merupakan

Muhammad Rama Utomo, 2023

PENGARUH SOSIALISASI YANG DILAKUKAN DUTA PERUBAHAN PERILAKU (DPP) DAN INFORMASI DARI MEDIA SOSIAL TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU MASYARAKAT (Studi Kasus pada Pencegahan Wabah Covid-19 di Kecamatan Andir, Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pernyataan yang harus dibuktikan. Berdasarkan kerangka konsep dan tujuan dari penelitian maka dapat dibuat rumusan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis Kerja :

1. Adanya pengaruh kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh DPP terhadap perubahan perilaku masyarakat Kecamatan Andir dalam mencegah penularan Covid 19.
2. Adanya pengaruh informasi yang didapat dari media sosial terhadap perubahan perilaku masyarakat Kecamatan Andir dalam mencegah penularan Covid 19.
3. Adanya hubungan antara informasi tentang masyarakat yang mencegah penularan Covid-19 dengan sosialisasi yang diberikan DPP dan informasi yang didapat dari media sosial dalam mengubah perilaku mereka sebagai masyarakat.

Hipotesis Nol :

4. Tidak adanya pengaruh kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh DPP terhadap perubahan perilaku masyarakat Kecamatan Andir dalam mencegah penularan Covid 19.
Tidak adanya pengaruh informasi yang didapat dari media sosial terhadap perubahan perilaku masyarakat Kecamatan Andir dalam mencegah penularan Covid 19.
5. Tidak adanya hubungan antara informasi tentang masyarakat yang mencegah penularan Covid-19 dengan sosialisasi yang diberikan DPP dan informasi yang didapat dari media sosial dalam mengubah perilaku mereka sebagai masyarakat.

3.3. Partisipan dan Tempat Penelitian

3.1.1. Partisipan

Partisipan di dalam penelitian ini yaitu seluruh pihak yang menjadi sasaran dari target penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi kebutuhan penelitian. Maka dalam penelitian ini yang menjadi partisipan yaitu warga-warga yang ada di Kecamatan Andir yang telah mendapatkan sosialisasi dari DPP dan informasi dari media sosial.

3.1.2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Andir, Kota Bandung. Tempat ini merupakan suatu pemukiman warga dimana DPP menjalankan tugasnya yaitu mengadakan sosialisasi dan warga yang aktif mencari informasi di media sosial. Pemilihan tempat ini dikarenakan adanya beberapa kelompok atau Rukun Warga (RW) dalam pemukiman ini sehingga dapat mendukung penelitian yang peneliti ajukan.

Muhammad Rama Utomo, 2023

PENGARUH SOSIALISASI YANG DILAKUKAN DUTA PERUBAHAN PERILAKU (DPP) DAN INFORMASI DARI MEDIA SOSIAL TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU MASYARAKAT (Studi Kasus pada Pencegahan Wabah Covid-19 di Kecamatan Andir, Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Masyhuri (2008, hlm. 151) menjelaskan bahwa “populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap, hidup, dan sebagainya sehingga objek-objek ini menjadi sumber data penelitian”. Berdasarkan hal tersebut maka populasi merupakan keseluruhan objek yang dapat dijadikan sebagai sumber data. Jumlah Kelurahan yang ada di Kecamatan Andir yaitu 5 Kelurahan yang terdiri dari partisipan yang mengikuti sosialisasi dari DPP dan mencari informasi dari media sosial di Kecamatan Andir ini terdapat 150 orang.

Tabel 3.1

Data Populasi Warga Kecamatan Andir Kota Bandung

No.	Nama Kelurahan	Jumlah Partisipan
1	Kebon Jeruk	25
2	Dunguscariang	50
3	Ciroyom	25
4	Garuda	25
5	Maleber	25
Jumlah		150

Sumber: <https://ppid.bandung.go.id/knowledgebase/data-rt-rw-di-kecamatan-andir-tahun-2020/>

2. Sampel

Sampel disebut juga dengan bagian dari populasi-populasi yang akan menjadi objek penelitian. Sampel yang diambil dari populasi tersebut harus bersifat sama atau *homogen* dan harus bersifat representatif. Penelitian ini menggunakan teknik *simple random* sampling random atau sampel acak yang dilakukan pada tiap Kelurahan yang ada di Kecamatan Andir ini. Arikunto (2006, hlm. 134) menjelaskan bahwa teknik sampling sampel random ini adalah cara pengambilan sampel dengan cara mencampur subjek-subjek yang ada dalam populasi dengan tingkatan yang sama. Maka dari itu, subjek yang dijadikan sebagai sampel memiliki

Muhammad Rama Utomo, 2023

PENGARUH SOSIALISASI YANG DILAKUKAN DUTA PERUBAHAN PERILAKU (DPP) DAN INFORMASI DARI MEDIA SOSIAL TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU MASYARAKAT (Studi Kasus pada Pencegahan Wabah Covid-19 di Kecamatan Andir, Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hak yang sama untuk memperoleh kesempatan menjadi sampel. Pemilihan sampel ini dilakukan melalui perhitungan Slovin dikarenakan jumlah partisipan yang ada di setiap Kelurahan di Kecamatan Andir terhitung banyak.

3. Teknik Sampling

Penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*, Zuriyah (2007, hlm. 123) mengemukakan bahwa “*simple random sampling* yaitu teknik untuk mendapatkan suatu sampel yang langsung dilakukan pada unit *sampling*. Maka dari itu, setiap unit *sampling* sebagai unsur populasi yang terpecah memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasi”. Tahap selanjutnya adalah penarikan sampel dari partisipan setiap Kelurahan yang ada di Kecamatan Andir dengan menggunakan teknik sampel proporsional. Zuriyah (2007, hlm. 125) menjelaskan bahwa “sampel proporsional menunjuk ke perbandingan penarikan sampel dari beberapa subpopulasi yang tidak sama jumlahnya”, dengan asumsi bahwa penarikan sampel ini dengan cara memperhitungkan sub-sub yang ada pada populasi secara acak.

Pengambilan jumlah sampel yang akan diteliti dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin, yang kemudian dilakukan dengan teknik *simple random sampling* yaitu penarikan sampel program yang diambil dari sub-sub populasi partisipan setiap Kelurahan yang ada di Kecamatan Andir. Pengambilan sampel di dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel proporsional. Maka taraf kesalahan yang ditetapkan peneliti untuk menentukan jumlah sampel adalah sebesar 10%, berikut rumusnya di bawah ini:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Sumber: Slovin (dalam Burhan, 2010, hlm. 105)

Dimana :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

d^2 : Jumlah Presisi yang ditentukan (kelonggaran ketidaktelitian sampel)

Hasil dari perhitungan sampel :

Muhammad Rama Utomo, 2023

PENGARUH SOSIALISASI YANG DILAKUKAN DUTA PERUBAHAN PERILAKU (DPP) DAN INFORMASI DARI MEDIA SOSIAL TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU MASYARAKAT (Studi Kasus pada Pencegahan Wabah Covid-19 di Kecamatan Andir, Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$n = \frac{150}{150(0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{150}{150(0,01) + 1}$$

$$n = \frac{150}{1,5 + 1}$$

$$n = \frac{150}{2,5}$$

$n = 60$ jumlah responden minimal yaitu 60

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka sampel yang akan diambil pada penelitian ini yaitu sebanyak 60 partisipan dari berbagai Kelurahan yang ada di Kecamatan Andir. Berikut rumus untuk menentukan sampel pada masing-masing program pemberdayaan yaitu:

$$\text{Proporsi sampel} : \frac{n}{N} \times Ni$$

Sumber: Burhan (2010, hlm. 105)

Keterangan :

n : Ukuran sampel

Ni : Ukuran populasi stratum ke 1

N : Ukuran sampel keseluruhan

Perhitungan partisipan yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Jumlah sampel partisipan dari setiap Kelurahan yang ada di Kecamatan Andir

Sampel	Proporsi Sampel	Jumlah Sampel
Kebon Jeruk	$\frac{25}{150} \times 60 = 10$	10 Orang
Dunguscariang	$\frac{25}{150} \times 60 = 10$	20 Orang

Muhammad Rama Utomo, 2023

PENGARUH SOSIALISASI YANG DILAKUKAN DUTA PERUBAHAN PERILAKU (DPP) DAN INFORMASI DARI MEDIA SOSIAL TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU MASYARAKAT (Studi Kasus pada Pencegahan Wabah Covid-19 di Kecamatan Andir, Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sampel	Proporsi Sampel	Jumlah Sampel
Ciroyom	$\frac{25}{150} \times 60 = 10$	10 Orang
Garuda	$\frac{25}{150} \times 60 = 10$	10 Orang
Maleber	$\frac{25}{150} \times 60 = 10$	10 Orang
Jumlah		60

Sumber: Perhitungan Microsoft Excel, 2022

3.5. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2012, hlm. 92) mengungkapkan bahwa “instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) untuk mengetahui perubahan Perilaku yang ada di Kecamatan Andir, Kota Bandung. Burhan (2010, hlm. 104) menyatakan bahwa “instrumen penelitian kuantitatif memiliki dua fungsi yaitu sebagai substitusi dan juga suplemen”. Fungsi instrumen sebagai substitusi pada penelitian ini adalah kuesioner (angket) dimana kuesioner ini berjenis *skala likert* dan fungsi instrumen sebagai suplemen adalah studi dokumentasi, studi kepustakaan dan observasi.

3.5.1 Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian, menurut Zuriah (2007, hlm. 171) mengungkapkan bahwa dalam penelitian “perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpul data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif”.

a. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan seperangkat alat pengumpul data yang berisikan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan tertulis yang ditujukan kepada responden sesuai dengan kondisi objektif responden tersebut. Menurut Arikunto (2006, hlm. 151) menjelaskan bahwa “kuesioner yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan dalam memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Pada Muhammad Rama Utomo, 2023

PENGARUH SOSIALISASI YANG DILAKUKAN DUTA PERUBAHAN PERILAKU (DPP) DAN INFORMASI DARI MEDIA SOSIAL TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU MASYARAKAT (Studi Kasus pada Pencegahan Wabah Covid-19 di Kecamatan Andir, Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kuesioner yang disusun oleh peneliti berbentuk skala *likert* dengan rentang 1 - 5, dimana pada skala 1 memiliki keterangan sangat tidak setuju (STS), skala 2 memiliki keterangan tidak setuju (TS), skala 3 memiliki keterangan netral (N), skala 4 memiliki keterangan setuju (S) dan skala 5 memiliki keterangan sangat setuju (SS).

b. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah melihat beberapa referensi yang berkaitan dengan topik penelitian. Hal tersebut diperkuat oleh Nazir (1998, hlm 112) bahwa “langkah yang penting untuk menetapkan topik penelitian yaitu melakukan kajian teori melalui sumber kepustakaan yang diperoleh dari buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian, sumber internet dan koran”. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini memuat studi kepustakaan mengenai teori tanggung jawab sosial, fasilitator, pembelajaran, fasilitas belajar dan pemberdayaan masyarakat.

c. Studi Observasi

Kegiatan observasi ini identik dengan panca indra yaitu penglihatan, pendengaran, pengecap, penciuman dan peraba. Menurut Arikunto (2006, hlm. 156) menyatakan bahwa “di dalam pengertian psikologik, observasi atau disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra”. Maka dari itu, sebagai alat penguat dari penelitian ini, peneliti meneliti bagaimana kondisi empiris apakah ada kegiatan sosialisasi, penggunaan media sosial dan bagaimana perilaku masyarakat di Kecamatan Andir.

3.6. Hasil Pengujian Instrumen

3.6.1. Hasil Pengujian Validitas

Validitas merupakan beberapa butir atau item pertanyaan atau pernyataan yang dalam suatu kuisisioner yang menunjukkan kesahihan suatu instrumen, hal tersebut diperkuat oleh Arikunto (2006, hlm. 169) bahwa “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah”.

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 172) menyatakan bahwa “perlu dibedakan antara hasil penelitian yang valid dan reliabel dengan instrumen yang valid dan reliabel. Hasil penelitian

yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti”.

Menurut Idrus (2009, hlm. 128) bahwa “metode yang sering digunakan untuk mencari validitas instrumen adalah korelasi produk momen (*product moment correlation, Pearson correlation*) antara skor setiap butir pertanyaan dengan skor total sehingga sering disebut *intern item total correlation*”. Rumus yang digunakan yaitu: $r_i =$

$$\frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Sumber : Idrus (2009, hlm. 128)

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- n = Banyaknya subjek responden
- x = Skor setiap item
- y = Skor total

Setelah nilai t hitung diperoleh, maka dilakukan pengujian signifikan koefisien korelasi dengan uji-t rumus yang digunakan adalah:

$$t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber : Idrus (2009, hlm. 128)

Keterangan :

- t = Taraf signifikan
- r = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- n = Banyaknya subjek responden

Peneliti melakukan uji coba angket yang diberikan dan disebar pada 30 responden partisipan yang ada di Kecamatan Cicendo yang dipilih secara acak. Dipilih 30 responden karena mengambil sampel setengah dari minimal responden yaitu 60 pada tempat yang menjadi penelitian. Pada Kecamatan Cicendo ini memiliki peran dan fungsi yang sama seperti Kecamatan Andir seperti adanya proses sosialisasi yang dilakukan oleh DPP setempat. Uji validitas yang dilakukan oleh peneliti ini dimaksud untuk mengetahui kevalidan angket dalam mengumpulkan serta memperoleh data sebagai bahan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Uji validitas ini menggunakan rumus korelasi product moment dengan menggunakan Aplikasi

IBM SPSS.23. Butir-butir soal yang ada pada angket dapat dikatakan valid apabila harga $t_{hitung} > r_{tabel}$ dengan signifikansi 5%. Berikut hasil uji validitas yang akan disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Angket Sosialisasi

No Item	t_{hitung}	r_{tabel} 5 % (dk=n-1 =29)	Keterangan
1	0,542	0,367	Valid
2	0,838	0,367	Valid
3	0,638	0,367	Valid
4	0,571	0,367	Valid
5	0,444	0,367	Valid
6	0,544	0,367	Valid
7	0,813	0,367	Valid
8	0,884	0,367	Valid
9	0,582	0,367	Valid
10	0,404	0,367	Valid
11	0,923	0,367	Valid
12	0,848	0,367	Valid
13	0,467	0,367	Valid

Sumber : Pengolahan data melalui Aplikasi IBM SPSS.23, 2022

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Angket Informasi

No Item	t_{hitung}	r_{tabel} 5 % (dk=n-1 =29)	Keterangan
1	0,684	0,367	Valid
2	0,727	0,367	Valid
3	0,859	0,367	Valid
4	0,593	0,367	Valid
5	0,867	0,367	Valid
6	0,668	0,367	Valid
7	0,682	0,367	Valid

No Item	t _{hitung}	r _{tabel} 5 % (dk=n-1 =29)	Keterangan
8	0,600	0,367	Valid
9	0,518	0,367	Valid
10	0,522	0,367	Valid
11	0,408	0,367	Valid
12	0,534	0,367	Valid
13	0,500	0,367	Valid
14	0,461	0,367	Valid

Sumber : Pengolahan data melalui Aplikasi IBM SPSS.23, 2022

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Angket Perubahan Perilaku Masyarakat

No Item	t _{hitung}	r _{tabel} 5 % (dk=n-1 =29)	Keterangan
1	0,406	0,367	Valid
2	0,754	0,367	Valid
3	0,708	0,367	Valid
4	0,688	0,367	Valid
5	0,484	0,367	Valid
6	0,710	0,367	Valid
7	0,586	0,367	Valid
8	0,413	0,367	Valid
9	0,520	0,367	Valid
10	0,859	0,367	Valid
11	0,561	0,367	Valid
12	0,507	0,367	Valid

Sumber : Pengolahan data melalui Aplikasi IBM SPSS.23, 2022

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil perhitungan uji validitas menunjukkan bahwa semua butir soal yang ada pada angket memiliki harga $t_{hitung} > r_{tabel}$ dengan signifikansi 5%, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa butir-butir soal yang ada di angket penelitian ini bersifat valid dan dapat digunakan dalam penelitian sebagai instrumen untuk meneliti.

3.6.2. Hasil Pengujian Reliabilitas

Muhammad Rama Utomo, 2023

PENGARUH SOSIALISASI YANG DILAKUKAN DUTA PERUBAHAN PERILAKU (DPP) DAN INFORMASI DARI MEDIA SOSIAL TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU MASYARAKAT (Studi Kasus pada Pencegahan Wabah Covid-19 di Kecamatan Andir, Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sugiyono (2012, hlm. 185) mengemukakan bahwa “instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Reliabel suatu instrumen, yang kemudian sudah dapat dipercaya maka akan memperoleh hasil yang dapat dipercaya juga. Sama seperti apa yang dikemukakan oleh Arikunto (2006, hlm. 178) bahwa “reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan”.

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan cara *internal consistency* dengan teknik belah dua (*split half*) yang kemudian dianalisis menggunakan rumus Spearman Brown.

Rumus tersebut adalah:

$$r_i = \frac{2r_b}{2 + r_b}$$

Sumber: Idrus (2009, hlm.130)

Keterangan :

r_i = Reliabelitas sebuah instrumen

r_b = Korelasi *product moment* antara belahan pertama&kedua

Instrumen yang sudah diuji reliabilitas, dapat dikatakan reliabel apabila nilai alpha lebih besar dari $r_{tabel} dk=n-1=29$ (0,367) dengan uji signifikansi pada taraf $\alpha = 0,05$.

Tabel 3.7

Uji Reliabilitas

Variabel	r_i	$r_{tabel} 5\% (dk=n-1=29)$	Keterangan
X1	0,866	0,367	Reliabel
X2	0,864		Reliabel
Y	0,793		Reliabel

Sumber: Pengolahan data melalui Aplikasi IBM SPSS.23, 2022

Berdasarkan tabel diatas, maka hasil uji reliabilitas pada instrumen penelitian ini memperoleh nilai koefisien realibilitas pada angket variabel X1 sebanyak 0,3866, angket variabel X2 sebanyak 0,864, angket variabel X3 sebanyak 0,774 dan anket variabel Y sebanyak 0,793. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa angket pada penelitian ini memiliki reliabel

dan dapat dipakai untuk menjadi suatu instrumen sebagai alat pengumpul data dan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian.

3.7. Prosedur Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini memerlukan beberapa langkah dalam mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti yang sesuai dengan kondisi di lapangan. Adapun langkah-langkah tersebut, yaitu:

3.7.1. Tahap Persiapan

Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan bimbingan dan konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai topik permasalahan yang peneliti ajukan. Kemudian setelah pembimbing menyetujui topik permasalahan, peneliti membuat dan mengurus perizinan penelitian kepada stakeholders yang bersangkutan yaitu Kecamatan Andir. Selanjutnya, peneliti melakukan konsultasi dengan pihak RT-RT yang ada di Kecamatan Andir terkait instrumen penelitian yang akan dibuat agar dapat sesuai dengan kondisi di lapangan. Setelah itu, peneliti menyusun variabel-variabel untuk dijadikan bahan penelitian.

3.7.2. Tahap Pembuatan Kisi-Kisi Instrumen

Langkah selanjutnya yaitu membuat kisi-kisi instrumen yang disesuaikan dengan variabel-variabel, dimana variabel-variabel tersebut sudah disesuaikan dengan kondisi di lapangan. Pada kisi-kisi instrumen ini memuat beberapa indikator sebagai turunan dari variabel-variabel tersebut yang kemudian disusun secara sistematis. (Terlampir)

3.7.3. Tahap Penyusunan Angket Penelitian

Tahap ini adalah tahap menyusun angket penelitian. Angket penelitian ini disusun berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat sebelumnya. Penyusunan angket penelitian ini disusun dengan bentuk skala likert. (Terlampir)

3.7.4. Uji Coba Instrumen (Angket)

Setelah angket selesai disusun, maka tahap selanjutnya yaitu menguji instrumen atau angket. Uji coba angket ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah angket yang telah

Muhammad Rama Utomo, 2023

PENGARUH SOSIALISASI YANG DILAKUKAN DUTA PERUBAHAN PERILAKU (DPP) DAN INFORMASI DARI MEDIA SOSIAL TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU MASYARAKAT (Studi Kasus pada Pencegahan Wabah Covid-19 di Kecamatan Andir, Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dibuat oleh peneliti memiliki kevalidan dan apakah angket tersebut realibilitas atau tidak. Uji coba angket ini dilakukan kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama tetapi dengan tempat yang berbeda. Uji coba instrumen ini disebar pada 30 responden partisipan yang dapat sosialisasi juga dari DPP di daerah Kecamatan Cicendo yang dipilih secara acak. Kecamatan Cicendo ini memiliki peran dan fungsi yang sama seperti Kecamatan Andir seperti adanya proses sosialisasi yang dilaksanakan oleh DPP dan masyarakatnya aktif mencari informasi dari media sosial.

3.7.5. Tahap Penyebaran Angket dan Pengumpulan Data

Pada tahap ini, angket yang telah diuji cobakan dan mendapatkan hasil yang valid serta reliabel, disebarakan kepada responden atau sampel yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu sebanyak 60 responden.

3.8. Analisis Data

Analisis data merupakan hal yang sangat penting dan membutuhkan ketelitian peneliti terhadap analisis data yang dilakukan. Tahap analisis data dilakukan apabila instrumen yang digunakan untuk penelitian sudah valid dan reliabel. Pemberian skor yang terdapat pada instrumen penelitian ini dengan skor dari 1 – 5 untuk setiap item pertanyaan/ Pernyataan yang kemudian dijumlahkan dan dibagi dengan jumlah item untuk mengetahui rata-rata dari penghitungan dari setiap item tersebut.

3.8.1. Perhitungan Kecenderungan Umum Skor

Hermana (2012, hlm. 75) mengemukakan bahwa “perhitungan kecenderungan umum skor responden dari setiap variabel dimaksud untuk mengetahui kecenderungan secara umum jawaban responden terhadap setiap variabel penelitian, tujuannya adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang dihitung dengan skor idealnya”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen *skala likert* dengan lima kategori yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Perhitungan skor pada penelitian ini menggunakan beberapa rumus, diantaranya yaitu:

a. Menghitung skor rata-rata setiap variabel, rumusnya adalah:

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{n}$$

Sumber: Sugiyono (2012, hlm. 133)

Keterangan :

\bar{X} = rata – rata skor responden

$\sum fx$ = Jumlah dari skor setiap alternatif jawaban responden

n = Jumlah responden

b. Menghitung skor ideal setiap variabel, rumusnya adalah:

$$X_{id} = B_t \times J_i$$

Sumber: Sugiyono (2012, hlm. 133)

Keterangan :

X_{id} = Skor ideal setiap variabel

B_t = Bobot tertinggi alternatif jawaban

Muhammad Rama Utomo, 2023

PENGARUH SOSIALISASI YANG DILAKUKAN DUTA PERUBAHAN PERILAKU (DPP) DAN INFORMASI DARI MEDIA SOSIAL TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU MASYARAKAT (Studi Kasus pada Pencegahan Wabah Covid-19 di Kecamatan Andir, Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

J_i = Jumlah item untuk setiap variabel

c. Menghitung kecenderungan umum skor responden, rumusnya adalah:

$$P = \frac{\bar{X}}{X_{id}} \times 100\%$$

Sumber: Sugiyono (2012, hlm. 133)

Keterangan :

P = Kecenderungan skor responden

\bar{X} = Rata-rata skor responden

X_{id} = Skor ideal setiap variabel

d. Konsultasi hasil harga P dengan kriteria presentase sebagai berikut

Tabel 3.8

Kriteria presentase

Interval Harga P	Keterangan
91 – 100	Sangat Tinggi
71 – 90	Tinggi
41 – 70	Cukup
21 – 40	Rendah
< 20	Sangat Rendah

Sumber: Guilford (dalam Sugiyono, 2012, hlm.133)

3.8.2. Uji Asumsi Klasik Normalitas

Uji asumsi klasik normalitas ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui apakah data yang diambil oleh peneliti berdistribusi normal atau tidak, sehingga instrumen penelitian ini dapat di uji validitas, uji reliabilitas, uji t, dan regresi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudjana (dalam Usman dan Setiadi, 2006, hlm. 109) yaitu ketika uji normalitas tidak diperlukan data yang jumlahnya lebih dari 30 sampel. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini terdapat 4 variabel maka pada uji normalitas ini diuji pada empat variabel yaitu, sosialisasi (X_1), informasi (X_2), dan perubahan perilaku masyarakat (Y).

Hengky dan Temalagi (2012, hlm. 56) mengatakan bahwa uji asumsi klasik normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui residual data dari model regresi linier yang memiliki distribusi normal. Apabila data yang uji tidak memiliki distribusi normal, maka

data tersebut tidak valid atau terjadi bias. Cara untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan dua cara, cara tersebut adalah dengan mengamati grafik normal *probability*. Residual data yang memiliki distribusi normal dapat dilihat pada grafik normal *probability plot* yang menunjukkan apabila titik-titik pada grafik menyebar berhimpit di area garis diagonal dan searah mengikuti garis diagonal, hal tersebut dapat dikatakan bahwa data sudah diuji asumsi klasik normalitas.

3.8.3. Analisis Korelasi Sederhana dan Ganda

Usman dan Setiady (2006, hlm. 232) menjelaskan bahwa korelasi ganda digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih yang secara bersama-sama dihubungkan dengan variabel terikat (Y). Dalam penelitian, korelasi ganda biasanya dilakukan setelah korelasi tunggal dianalisis terlebih dahulu sehingga ditemukan nilai-nilai r. Karena korelasi ganda merupakan kelanjutan dari analisis korelasi tunggal, maka semua asumsi yang diperlukan pada analisis korelasi ganda tidak perlu diulang-ulang lagi. Untuk memperoleh besarnya derajat hubungann antara 2 variabel koefisien dari korelasi *product moment* dengan rumus:

Gambar 3.2 Rumus Korelasi Sederhana

$$r_{xiY} = \frac{n \sum XiY - (\sum Xi)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum Xi^2 - (\sum xi)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber: Usman dan Setiady (2006, hlm. 232)

Gambar 3.3 Korelasi Berganda

$$R^2 = \sqrt{\frac{r^2_{X1.Y} + r^2_{X2.Y} - 2(r_{X1.Y}).(r_{X2.Y}).(r_{X1X2})}{1 - r^2_{X1.X2}}}$$

Sumber : Riduwan & Sunarto (2009, hlm. 87)

Besarnya koefisien korelasi antara dua variabel harus diuji keberartiannya terlebih dahulu, dilihat apakah koefisien korelasi yang dihasilkan signifikan atau tidak, maka digunakan uji F . Namun sebelumnya dilakukan perumusan untuk menentukan H_0 dan H_a

$H_0 : \rho = 0$ (tidak terdapat korelasi yang signifikan antar variabel)

Muhammad Rama Utomo, 2023

PENGARUH SOSIALISASI YANG DILAKUKAN DUTA PERUBAHAN PERILAKU (DPP) DAN INFORMASI DARI MEDIA SOSIAL TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU MASYARAKAT (Studi Kasus pada Pencegahan Wabah Covid-19 di Kecamatan Andir, Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$H_0 : \rho \neq 0$ (terdapat korelasi yang signifikan antar variabel)

3.8.4. Uji Statistik Koefisien Korelasi Berganda

Hasan (2004, hlm. 99) menjelaskan uji statistik korelasi berganda untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel, untuk koefisien korelasi berganda uji statistiknya menggunakan rumus F_0 , yaitu:

$$F_0 = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Sumber: Hasan (2004, hlm. 99)

Keterangan :

R = Koefisien Korelasi Berganda

K= Jumlah variabel independen

N= Jumlah anggota sampel

Riduwan dan Sunarto (2009, hlm. 87) menjelaskan kaidah pengujian menurut signifikansi jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka tolak H_0 artinya signifikan selain itu $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka terima H_0 artinya tidak signifikan. Nilai F_{tabel} dapat dilakukan dengan melalui taraf signifikansi $\alpha = 0,01$ atau $\alpha = 0,05$ dimana $F_{tabel} = F_{\{(1-\alpha)(dk=k),(dk=n-k-1)\}}$. F tabel juga dapat dicari melalui rumus interpolasi:

$$C = C_0 + \frac{(C_1 - C_0)}{(B_1 - B_0)} \cdot (B - B_0)$$

Sumber : Riduwan & Sunarto (2009, hlm. 99)

Keterangan :

B = Nilai dk yang dicari (dk= n-k-1)

B_0 = Nilai dk pada awal nilai yang sudah ada

B_1 = Nilai dk pada akhir nilai yang sudah ada

C = Nilai F_{tabel} yang dicari

C_0 = Nilai F_{tabel} pada awal nilai yang sudah ada

C_1 = Nilai F_{tabel} pada akhir nilai yang sudah ada

Muhammad Rama Utomo, 2023

PENGARUH SOSIALISASI YANG DILAKUKAN DUTA PERUBAHAN PERILAKU (DPP) DAN INFORMASI DARI MEDIA SOSIAL TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU MASYARAKAT (Studi Kasus pada Pencegahan Wabah Covid-19 di Kecamatan Andir, Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.8.5. Koefisien Determinasi

Hasil pengujian akan memperoleh nilai koefisien korelasi yang menghasilkan tingkat hubungan yang signifikan maka besarnya pengaruh antar variabel dapat dicari dengan koefisien determinasi. Koefisien determinasi menurut Hasan (2004, hlm. 66) yaitu koefisien korelasi untuk menentukan besarnya pengaruh variasi (naik/turunnya) nilai (variabel X) terhadap variasi (naik/turunnya) nilai variabel terikat (Variabel Y) pada hubungan dari dua variabel

$$KD = (r^2) \times 100 \%$$

Sumber: Sundryana (2015, hlm. 202)

Kemudian untuk mengetahui besarnya hubungan antar dua variabel dapat menggunakan tabel interpretasi nilai r dibawah ini.

Tabel 3.9

Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

R	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Riduwan & Sunarto (2009, hlm. 81)